

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Edukasi

Edukasi adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin di sampaikan oleh komunikator (Butar 2018). Edukasi sebagai suatu usaha yang disengaja dan terencana diharapkan dapat membantu dalam pengembangan potensi dan kemampuan seseorang dan bagi masyarakat sekitar sebagai makhluk sosial. Untuk mendistribusikan kepentingan tersebut, maka cakupan dan capaian pembelajaran harus disusun dan disinergikan dengan metode (Hisarma Saragih, 2021)

Edukasi sebagai instrument utama perubahan sosial sangat menentukan cara hidup seseorang. Sebuah perubahan dapat terjadi melalui edukasi, selain itu edukasi juga dapat dimaknai sebagai suatu proses penyesuaian adanya hubungan timbal balik yang saling mengikat dan saling memberi pengetahuan. Dampak positif dari perubahan penyesuaian diri tersebut secara tidak langsung akan memberi perubahan yang signifikan dalam diri manusia. Edukasi merupakan sebuah system yang dijadikan sebagai tolak ukur adanya perubahan tingkah laku manusia (Hisarma Saragih, 2021).

2. Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar merupakan salah satu perawatan konservasi gigi yang bertujuan untuk merawat gigi yang mengalami kerusakan dan nekrosis pulpa agar gigi tersebut tetap dapat berfungsi (William, 2022). Perawatan saluran akar ini dilakukan untuk mempertahankan gigi agar dapat bertahan selama mungkin dalam rongga mulut (Kartynawanty & Berliana, 2021) Selain itu, perawatan saluran akar dilakukan untuk mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan di sekitarnya (William, 2022).

Perawatan saluran akar merupakan salah satu perawatan penyakit pulpa dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi untuk mencegah terjadinya infeksi berulang. Tujuan dilakukannya perawatan saluran akar adalah mencegah perluasan penyakit dari pulpa ke jaringan periapikal dan mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya (Widyastuti, 2017). Tiga tahap penting dalam perawatan saluran akar adalah triad endodontik, yang meliputi preparasi biomekanis, sterilisasi dan pengisian saluran akar yang hermetis (Kartynawanty & Berliana, 2021).

Perawatan saluran akar (PSA) merupakan perawatan dengan prinsip triad endodontic, antara lain cleaning and shaping, medikasi dan desinfeksi, serta obturasi saluran akar (Widyastuti & Santosa, 2018). Perawatan saluran akar dilakukan untuk mempertahankan gigi di dalam

rongga mulut. Pulpa yang telah terinfeksi dilakukan *cleaning and shaping* atau membersihkan dan membentuk saluran akar, kemudian mengisi saluran akar (*filling*) dengan bahan *gutta percha* (*rubber like material*) untuk mencegah gigi terkontaminasi kembali (Bugenhotz, 2014).

Perawatan saluran akar dilakukan pada kasus pulpitis irreversibel, nekrosis pulpa, atau pulpa terbuka. Perawatan saluran akar juga dapat dilakukan pada gigi vital untuk kepentingan pembuatan restorasi yang baik atau pada pasien yang memiliki resiko karies tinggi. Umumnya perawatan saluran akar dilakukan dalam beberapa kali kunjungan untuk memastikan kesterilan saluran akar (Kartynawanty & Berliana, 2021).

Tahap pertama perawatan saluran akar yaitu preparasi saluran akar, dilakukan secara mekanik dengan alat preparasi dan dikombinasikan secara kimiawi dengan bahan irigasi. Irigasi saluran akar merupakan metode yang bertujuan untuk menghilangkan jaringan nekrotik, mikroorganisme dan serpihan dentin dari saluran akar selama prosedur preparasi (Widyastuti, 2017). Pada teknik ini didapatkan pengkerucutan saluran akar yang baik, jarang terjadi perforasi dan tidak terbentuknya *step* pada saluran akar. Teknik ini juga memiliki kekurangan antara lain, pada akar yang sempit instrumen mudah tersendat dan patah, kebersihan daerah apikal dengan irigasi sulit dicapai, prosedur perawatan membutuhkan waktu yang lebih lama dan membutuhkan banyak peralatan (Widyastuti, 2021).

Pengisian saluran akar merupakan tahapan dimana saluran akar yang sudah dilakukan preparasi dan sterilisasi akan diisi dengan bahan pengisi saluran akar untuk mencegah bakteri dan cairan rongga mulut masuk kembali dan berkembang biak dalam saluran akar (Widyastuti, 2017). Larutan irigasi yang digunakan pada perawatan ini adalah NaOCl 2,5%. Peranan larutan irigasi dalam pembersihan saluran akar menjadi hal yang sangat penting. Larutan NaOCl mampu membersihkan sistem saluran akar yang telah dibentuk, memiliki efek melarutkan serpihan dentin dan jaringan pulpa, bersifat antimikroba serta sebagai pelumas. Larutan NaOCl sampai saat ini masih menjadi larutan irigasi pilihan yang digunakan dalam perawatan endodontik. NaOCl merupakan antimikroba yang efektif, karena mampu membunuh *Enterococcus*, *Actinomyces*, *Calbicans*, dan mikroorganisme lain yang sulit dihilangkan dalam saluran akar (Widyastuti, 2021).

Perawatan saluran akar (PSA) juga merupakan perawatan endodontik yang paling banyak dilakukan. Perawatan saluran akar dikatakan berhasil apabila dalam waktu observasi minimal satu tahun tidak ada keluhan dan lesi periapikal yang ada berkurang atau tetap. Keberhasilan perawatan endodontik tergantung banyak faktor antara lain faktor host, preparasi, mikroorganisme dan lain-lainnya (Kartynawanty & Berliana, 2021).

Perawatan saluran akar dapat dikatakan mudah jika foramen apikal gigi dapat diakses, gigi yang masih dapat direstorasi dan gigi yang masih

berfungsi penting dalam rahang. Kesulitan dalam perawatan saluran akar adalah karies yang parah pada daerah furkasi, fraktur akar, gigi dengan keadaan menyulitkan untuk instrumen bisa masuk (dilaserasi, kalsifikasi), dan kondisi sistemik (Bugenholtz, 2014).

3. Media *Flip chart*

Definisi kata “media” yaitu berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut (Tafonao, 2018). Media adalah suatu perangkat yang sifatnya sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, menstimulus dan mempengaruhi pembacanya, yang kemudian memotivasi terlaksananya pembelajaran secara mandiri. Secara umum diketahui bahwasanya media merupakan sesuatu alat pengajaran yang bisa dimanfaatkan dalam pendidikan untuk mempengaruhi perubahan sikap, nilai-nilai, dan emosi dalam pembelajaran sehingga berjalan secara efektif dan efisien (Zahrani & Sukiman, 2020).

Flip chart adalah lembaran kertas yang sama ukurannya dan di jepit pada bagian atasnya menjadi satu. Penyajian informasi dapat berupa gambar-gambar serta huruf-huruf (Yulianto & Rokhima, 2022). Flipchart merupakan salah satu media cetak, pendesaian media flipchart sendiri dapat dirancang menggunakan sebuah aplikasi seperti Canva.com, Photoshop, Coreldraw atau bisa juga menggunakan microsoft word.

Flipchart menyuguhkan suatu intisari dari gambaran, konsep, dan bagan dalam bentuk visual (Zahrani & Sukiman, 2020).

Media flipchart digunakan sebagai media penyampaian pembelajaran yang penggunaannya dapat dibalik jika pesan pada lembaran depan sudah ditampilkan dan digantikan dengan lembaran berikutnya yang sudah disediakan. Media ini cukup efektif dan sederhana, dilihat dari proses pembuatannya dan penggunaannya yang relatif mudah, efektif karena dapat dijadikan media pesan pembelajaran secara terencana ataupun secara langsung. (Siregar dkk, 2020)

Media flipchart adalah salah satu media pembelajaran yang sederhana dan cukup efektif, dikatakan efektif karena dapat digunakan sebagai pengantar pesan pembelajaran atau informasi secara singkat, praktis, dan bertingkat. Bagus untuk menyampaikan pendapat dan melibatkan kelompok secara aktif dalam pembuatan ide. Mudah dibawa kemana-mana. Sangat murah, dan dapat digunakan di dalam maupun luar ruangan (Sulistiani, 2022).

Media *flip chart* terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut: Kelebihan, a. Mampu menyajikan pesan secara ringkas, praktis dan bisa dibawa kemana-mana, b. Materi yang diberikan dapat disimpan dengan baik sehingga dapat digunakan berulang-ulang pada tahun ajaran berikutnya, c. Waktu tidak banyak terbuang dalam menyajikan materi, karena pengajar telah menyiapkan materi sebelumnya, d. Lebih menarik perhatian dan minat peserta didik.

Kekurangan, tidak dapat digunakan untuk kelompok besar (Yulianto & Rokhima, 2022).

4. Kepatuhan

Kepatuhan adalah salah satu perilaku pemeliharaan kesehatan yaitu usaha seseorang untuk memelihara kesehatan agar tidak sakit dan usaha penyembuhannya apabila sakit (Bakhitah, 2021). Kepatuhan (adherence) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi antara petugas kesehatan dan pasien, bila pasien dilandasi kurangnya pengetahuan akan pentingnya memelihara kesehatan maka akan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut (Maulidah dkk, 2018). Banyaknya kunjungan dalam perawatan saluran akar terkadang mengakibatkan perawatan yang tidak tuntas karena ketidakpatuhan pasien sendiri. Hal ini dikarenakan keengganan pasien datang berkali-kali dan ketidaktahuan pasien tentang bagaimana pentingnya tahapan-tahapan yang terdapat dalam perawatan. Kebanyakan pasien enggan datang kembali setelah dilakukan tindakan relief of pain oleh operator, karena pasien sudah tidak merasa sakit lagi. Ketidakpatuhan dalam menjalani perawatan saluran akar dapat menyebabkan kegagalan perawatan yang berakibat perawatan harus diulang kembali (Isniah Maulidah, M Roelinto, 2018).

Presepsi dari pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut akan menentukan sikapnya atas suatu masalah yang dihadapinya. Sikap yang dihasilkan berupa sikap positif maupun negatif, setuju atau tidak setuju

terhadap sesuatu hal yang sedang dihadapinya. Motivasi atau niat merupakan akhir terjadinya perwujudan dari niat tersebut yang berupa sebuah perilaku, dalam hal ini muncullah kepatuhan pasien (Maulidah dkk, 2018).

Menurut (Niven, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan adalah:

a. Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

b. Faktor Lingkungan dan Sosial

Membangun dukungan sosial dari keluarga dan teman-teman, kelompok-kelompok pendukung dapat dibentuk untuk membantu kepatuhan terhadap program pengobatan. Lingkungan berpengaruh besar, lingkungan yang harmonis dan positif akan membawa dampak yang positif serta sebaliknya.

c. Interaksi petugas kesehatan dengan klien

Meningkatkan interaksi petugas kesehatan dengan klien merupakan suatu hal penting untuk memberikan umpan balik pada klien setelah memperoleh informasi tentang diagnosis. Suatu

penjelasan penyebab penyakit dan bagaimana pengobatan dapat meningkatkan kepatuhan, semakin baik pelayanan yang diberikan tenaga kesehatan, semakin teratur pula pasien melakukan kunjungan.

d. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu, dari pengalaman dan terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Niven, 2013).

B. Landasan Teori

Kesehatan merupakan sesuatu yang tidak pernah luput dalam diri manusia, terutama kesehatan gigi dan mulut, karena keadaan gigi dan mulut yang tidak sehat dapat mempengaruhi kehidupan pribadi seseorang. Edukasi adalah suatu proses pembelajaran yang mempunyai tujuan tentang cara untuk mendidik, memberikan ilmu pengetahuan, serta mengembangkan potensi diri seseorang, kemudian untuk mewujudkan proses pembelajaran dengan lebih baik, peneliti menggunakan media *flip chart*, tentunya dengan adanya media *flip chart* ini maka proses pendidikan yang dilakukan kepada seseorang maupun kelompok menjadi lebih mudah.

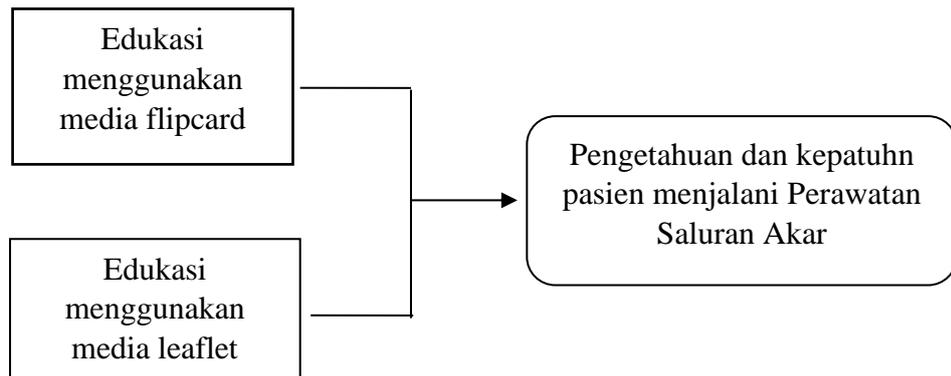
Media *flip chart* merupakan sebuah lembaran kertas yang didalamnya terdapat susunan gambar, huruf dan angka yang membuat orang tertarik untuk membacanya, media ini berbentuk kalender atau album dan memiliki ukuran. Media flipcard mampu menyajikan pesan pembelajaran secara

ringkas dan praktis. Cara penggunaannya yaitu dengan cara di bolak-balikkan, bahan pembuatannya pun relatif murah, mudah dibawa kemana-mana, serta meningkatkan antusias belajar. Oleh sebab itu edukasi tentang perawatan saluran menggunakan media flipcard diharapkan dapat mempengaruhi sikap seseorang agar orang tersebut dapat patuh saat menjalani perawatan saluran akar.

Perawatan saluran akar adalah sebuah perawatan yang dilakukan untuk memperbaiki gigi yang terinfeksi dan bertujuan untuk mempertahankan gigi di dalam rongga mulut, serta mengembalikan fungsi gigi hingga dapat digunakan kembali tanpa adanya rasa sakit serta keluhan lainnya. Perawatan ini memerlukan waktu beberapa kali dalam kunjungan, kegagalan dalam perawatan saluran akar bisa saja terjadi jika tidak ada kepatuhan pasien dalam kunjungan saat perawatan, oleh karena itu kepatuhan kunjungan ulang seseorang sangat perlu diperhatikan agar perawatan saluran akar yang dilakukan dapat berhasil.

C. Kerangka Konsep

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian dari uraian diatas dapat disusun suatu kerangka konsep sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konsep

Ket :

 : Variabel Independen

 : Variabel Dependen

D. Hipotesis

Dari landasan teori dan kerangka konsep diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis bahwa ada pengaruh edukasi perawatan saluran akar menggunakan media *flip chart* terhadap kepatuhan pasien menjalani perawatan saluran akar di klinik gigi.